

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular merupakan salah satu tantangan utama dalam kesehatan masyarakat karena angka kesakitan dan kematian yang tinggi di seluruh dunia. Penyakit ini tidak menyebar dari satu individu ke individu lain, cenderung berkembang secara bertahap dan biasanya berlangsung dalam periode waktu yang lama (Sudayasa, et al. 2020). Penyakit tidak menular yang umum dialami adalah penyakit jantung, hipertensi, stroke, kanker, diabetes mellitus (DM), dan gangguan pada ginjal (Asmin, et al. 2021).

Tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana pembuluh darah mengalami gangguan sehingga suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah menjadi terhambat sampai ke jaringan tubuh akibatnya jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hipertensi merupakan kondisi dimana tekanan darah pada keadaan saat istirahat melebihi 140/90 mmHg setelah dilakukan pengukuran berulang (Riyadina 2019). Hipertensi juga disebut silent killer (pembunuh diam diam karena dapat menyebabkan kematian tanpa menunjukkan gejala yang jelas) karena sering kali para penderita tidak menyadari gejala awal yang mereka alami, peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi serius tergantung pada organ yang terdampak jika mengenai jantung komplikasi yang terjadi meliputi infark miokard, penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Pada otak, hipertensi beresiko menimbulkan stroke

dan ensefalopati hipertensif. Pada ginjal akibat hipertensi dapat memicu gagal ginjal kronis. Selain itu hipertensi juga dapat memicu retinopati hipertensif yang berdampak pada gangguan penglihatan akibat kerusakan pembuluh darah dimata (Yonata, et al., 2020).

Menurut Kemenkes RI (2023) prevalensi hipertensi pada penduduk indonesia berusia diatas 18 tahun menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi Indonesia mencapai 34,1%. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan prevalensinya mencapai 30,8%. Menurut laporan dinas kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 Jumlah penderita hipertensi diwilayah jawa barat adalah 3.212.072 jiwa, mengalami peningkatan sebesar 39,09% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, jumlah penderita hipertensi di Kota Tasikmalaya adalah 215.761 jiwa. Prevelensi pasien hipertensi di wilayah puskesmas purbaratu mencapai 14.113 jiwa, yang teridiri dari 7.060 pria dan 7.053 wanita (Dinkes 2021).

Pengelolaan hipertensi dapat dilakukan melalui metode farmakologis maupun nonfarmakologis. Dalam metode farmakologis, pengobatan menggunakan obat penurun tekanan darah menjadi langkah utama. Pada metode nonfarmakologis melibatkan perubahan gaya hidup, seperti membatasi konsumsi garam, menjaga kebiasaan berolahraga secara rutin, menghentikan kebiasaan merokok, menghindari minuman beralkohol, serta memanfaatkan bahan alami seperti buah mengkudu, mentimun, daun seledri, belimbing wuluh, semangka dan biji ketumbar (Baiturrahim 2019).

Penggunaan biji ketumbar sebagai obat nonfarmakologi ataupun obat herbal menjadi alternatif untuk menurunkan tekanan darah karena kandungan zat mineral dan air dalam ketumbar yang dapat membantu mengurangi tekanan darah tinggi. Ketumbar mengandung berbagai mineral penting seperti kalium, fosfor, zat besi dan Magnesium. Kalsium berperan sebagai mineral penting untuk pembentukan tulang pada manusia, sekaligus membantu mengatur tekanan darah dengan menyeimbangkan sodium dan kalium atau potassium (Astawan 2011). Hasil penelitian Yunia et al (2019), kalium berperan dalam menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh. Sementara itu, zat besi berperan sebagai mineral esensial yang diperlukan untuk proses pembentukan sel darah merah. Kandungan yang lain dalam ketumbar yaitu flavonoid yang bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol dalam darah serta menghambat pembentukan LDL yang dapat menyebabkan darah menjadi mengental. Selain itu flavonoid yang terkandung dalam biji ketumbar berperan sebagai penghambat enzim ACE, sehingga mencegah terbentuknya angiotensin II di dalam pembuluh darah dan membantu memperlancar aliran darah. Flavonoid quercetin memberikan efek langsung pada otot polos pembuluh arteri, sehingga memicu pelebaran pembuluh darah atau vasodilatasi (Yulisa, dalam (Yunia et al 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Kartika et al (2023) hasil analisis menunjukkan adanya efek penurunan tekanan darah terhadap pemberian rebusan biji ketumbar pada penderita hipertensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunia et al (2019), hasil uji Pair t-test menunjukkan perbedaan

penurunan tekanan darah pada kelompok yang diberikan rebusan biji ketumbar dan kelompok yang diberikan rebusan kunyit. Rebusan ketumbar terbukti lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah.

Pendekatan nonfarmakologis digunakan sebagai pengobatan alternatif bagi penderita hipertensi karena selain dianggap lebih aman serta berpotensi meningkatkan efektivitas pengobatan antihipertensi konvensional dibandingkan dengan penggunaan obat secara tunggal. Meskipun pengobatan alternatif ini efektif dan mudah diterapkan, akan tetapi masih kurang diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh waktu yang relatif lebih lama untuk merasakan efeknya dibandingkan dengan terapi farmakologis, selain itu terapi nonfarmakologis membutuhkan ketekunan dan konsistensi dalam pelaksanaannya (Iqbal, et al., 2022)

Salah satu faktor pendukung dalam penatalaksanaan hipertensi dengan nonfarmakologi adalah dukungan dan perawatan pada unit keluarga. Dukungan dari keluarga sangat penting dalam membantu pasien mengelola kondisi kesehatannya. keterlibatan keluarga sangat penting dalam proses perawatan dan pencegahan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu, keluarga perlu memiliki pemahaman yang cukup mengenai hipertensi. Semakin baik pengetahuan keluarga, maka perilaku menghadapi kondisinya akan semakin baik. Namun, jika pengetahuan yang baik tidak diiringi dengan sikap yang tepat, maka pengetahuan tersebut tidak akan memiliki makna dan manfaat (Efendi et al 2017).

Dalam hal ini, perawat sebagai tenaga kesehatan berperan menjadi *edukator* atau pendidik. Sebagai pendidik, perawat berperan dalam membantu klien memahami kondisi kesehatannya serta menjelaskan berbagai prosedur perawatan yang perlu dijalani untuk menjaga dan memulihkan kesehatannya. Penyampaian informasi yang tepat dan akurat dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mengembangkan keterampilan pasien hipertensi dalam mencegah dan mengendalikan tekanan darah tinggi, dengan dukungan penuh dari keluarga (Johans et al 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan hipertensi ini menjadi karya tulis ilmiah dengan judul “implementasi edukasi pemberian terapi air rebusan biji ketumbar untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi di wilayah puskesmas purbaratu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dibahas, masalah yang dirumuskan adalah “Bagaimanakah gambaran implementasi edukasi mengenai pemberian Terapi Air Rebusan Biji Ketumbar untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu menggambarkan implementasi edukasi mengenai pemberian terapi air rebusan biji ketumbar

untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi diwilayah puskesmas purbaratu.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada keluarga hipertensi.
- b. Menggambarkan pelaksanaan implementasi edukasi terapi air rebusan ketumbar pada keluarga Hipertensi diwilayah Puskesmas Purbaratu.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada keluarga Hipertensi dengan dilakukan implementasi edukasi terapi air rebusan ketumbar diwilayah Puskesmas Purbaratu.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua keluarga yang dilakukan tindakan edukasi terapi air rebusan ketumbar

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai penerapan air rebusan biji ketumbar untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung dalam menyelesaikan berbagai masalah praktis khususnya:

a. Bagi keluarga dan klien

Diharapkan setelah dilakukan implementasi dan edukasi mengenai terapi air rebusan ketumbar diharapkan keluarga dan klien dapat meningkatkan pengetahuan mengenai upaya non farmakologi untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah.

b. Bagi Puskesmas

Diharapkan studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan edukasi tentang efektivitas terapi herbal air rebusan biji ketumbar dalam penanganan hipertensi, sehingga puskesmas dapat memperluas opsi edukasi kesehatan berbasis tradisional yang aman dan terjangkau.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan, saran dan juga menjadi bahan referensi serta dapat berfungsi sebagai sumber bacaan yang meningkatkan wawasan, terutama di bidang keperawatan, serta menjadi tambahan literatur di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.